

Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Multikultural Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Smk Kesehatan Hamzar Bayan Lombok Utara

Kartini¹, Deddy Ramdhani².

¹Program Studi S-2 Pendidikan Agama Islam UIN Mataram

Email: 220401007.mhs.@uinmataram.ac.id¹, deddyramdhani@uinmataram.ac.id²

Abstract

This study aims to describe the methods and impacts of the implementation of Islamic religious education based on multicultural values in shaping the character of students at Hamzar Bayan Health Vocational School. This type of research is qualitative, namely a research approach that produces descriptive data in the form of data from observations, interviews and documentation. The data analysis was carried out by data reduction, data display and conclusion drawing/verification.

Multicultural in shaping the character of students is highly coveted, because so far it has been felt that the educational process has not succeeded in building human beings with character. It could be one of the reasons because current education focuses more on intellectual or cognitive development alone, therefore to realize the religious character education of students, schools are needed that not only pay attention to intellectual or cognitive aspects, but also include soft skills or non-academic aspects as one of the main elements of moral education. Hamzar Bayan Health Vocational School as the right forum to shape the character of students, through the habituation of religious activities for students is implemented through daily habituation in extra or intra activities. This can be seen from multicultural values such as the value of togetherness, diversity, and democracy seen in teaching methods, so that it can not form students who are not only skilled in working in the field of health but also excel in religious achievements and have good morals.

Keywords: PAI education, multiculturalism, and student *character*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode dan dampak dari implementasi Pendidikan agama Islam berbasis nilai multicultural dalam membentuk karakter peserta didik pada SMK Kesehatan Hamzar Bayan. Jenis penelitian ini kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

Multicultural dalam membentuk karakter peserta didik sangatlah didambakan, sebab selama ini dirasakan proses pendidikan ternyata belum

berhasil membangun manusia yang berkarakter. Bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan saat ini lebih menitik beratkan kepada pengembangan intelektual atau kognitif semata, Oleh karena itu untuk mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik, dibutuhkan sekolah yang tidak hanya memperhatikan aspek intelektual atau kognitif semata, tetapi juga mengikutsertakan aspek soft skill atau non akademik sebagai salah satu unsur utama pendidikan moral. SMK Kesehatan Hamzar Bayan sebagai wadah yang tepat membentuk karakter siswa, melalui pembiasaan kegiatan keagamaan bagi siswa diimplementasikan melalui pembiasaan keseharian dalam kegiatan ekstra ataupun intra. Hal ini terlihat dari nilai multicultural seperti nilai kebersamaan, keberagaman, dan demokrasi yang terlihat pada metode pengajaran, Sehingga dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya terampil berkarya dalam bidang Kesehatan namun juga unggul dalam prestasi agama dan berakhlakul karimah.

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, Multikultural, dan Karakter Peserta Didik.

A, PENDAHULUAN.

Kemajemukan dan keragaman budaya adalah sebuah fenomena yang tidak mungkin dihindari. Kita hidup dalam keragaman budaya dan merupakan bagian dari proses kemajemukan, aktif maupun pasif. Ia menyusup dan menyangkut dalam setiap seluruh ruang kehidupan kita, tak terkecuali juga dalam hal kepercayaan. Kemajemukan dilihat dari agama yang dipeluk dan faham-faham keagamaan yang diikuti, oleh Tuhan juga tidak dilihat sebagai bencana, tetapi justru diberi ruang untuk saling bekerjasama agar tercipta suatu sinergi.¹ Keragaman ini, diakui atau tidak, akan dapat menimbulkan berbagai persoalan seperti yang sekarang dihadapi bangsa ini. Premanisme, perseteruan politik, kemiskinan, kekerasan, perusakan lingkungan dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk selalu menghormati hak-hak orang lain, hal tersebut adalah bentuk nyata sebagai bagian dari multikulturalisme.²

Pendidikan diberi tanggung jawab untuk menciptakan rasa kemanusiaan, moral dan kepribadian yang mendukung terjadinya kedamaian di masyarakat melalui penyebaran pengetahuan, wawasan, dan spirit bagi generasi (anak-anak, remaja, pemuda secara khusus dan rakyat secara umum). Pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan, oleh karena itu kebudayaan dan peradaban yang maju (yang mana masyarakatnya sejahtera, damai, kreatif, produktif, dan suka keindahan) pastilah didukung dengan pendidikan yang berhasil.³

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, bukan

¹ Mudjahirin Thohir, "Nasionalisme Indonesia: Membingkai Pluralitas Dalam Kedamaian," *Dalam Zudi Setiawan, Nasionalisme NU, Semarang: Aneka Ilmu, 2007.*

² Ainul Yaqin and M Pendidikan Multikultural, "Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan," *Yogyakarta: Pilar Media, 2005.*

³ Depdiknas, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

sekedar diarahkan untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa, tetapi juga bagaimana pendidikan agama Islam berusaha mengembangkan manusia menjadi khalifah di muka bumi ini dan mampu menghadapi berbagai keragaman dan gejolak globalisasi. Jika kita kaitkan dengan pendidikan multikultural berarti ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini harus mampu di implementasikan dalam proses belajar-mengajar yang diselenggarakan dengan mengakomodir semua perbedaan siswa-siswanya dalam semua aspek. Perbedaan ini akan dapat dipahami jika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan penginternalisasian secara kompleks yang dikonsep mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.⁴

SMK Kesehatan Hamzar Bayan dibawah naungan Yayasan Marakitta'limat yang didirikan berawal focus pada bidang Kesehatan di tahun 2013 dimana masyarakat sangat membutuhkan sekali ketrampilan dalam dunia kerja, seiring dengan perkembangan zaman nampaknya kebutuhan industri yang memiliki kopetensi keahlian dalam dunia kerja sehingga yayasan Marakitta'limat mendirikan SMK Kesehatan dan keluar dari SMK siap menghadapi dunia kerja.

SMK Kesehatan Hamzar Bayan kabupaten Lombok Utara merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah tingkat atas yang merangkul berbagai macam siswa dan guru dari berbagai macam latar belakang sosial ekonomi, latar pendidikan orang tua, daerah termasuk adat istiadat dan budaya dan latar belakang asal daerah para siswa yang berasal dari daerah Lombok timur dan Lombok utara. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 2 November 2023 Sekolah tersebut dipandang telah memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan disamping masih mengalami keterbatasan dalam informasi, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan dan sumber daya manusia yang mumpuni.⁵

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural adalah kemampuan untuk menerapkan pembelajaran tepat pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan agar bisa menampung semua perbedaan yang ada sehingga peserta didik tidak begitu memperlmasalahakan tentang keragaman, justru merasa senang karena keragaman dan perbedaan itu indah.⁶

Dari paparan latar belakang keadaan di SMK Kesehatan Hamzar Bayan, peneliti memilih sekolah tersebut sebagai objek dalam penelitian. Alasannya SMK Kesehatan Hamzar Bayan telah menerapkan budaya toleransi dalam aspek pembelajaran dimana berdasarkan hasil analisis

⁴ D R H Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Kencana, 2014).

⁵ Hasil Observasi di SMK Kesehatan Hamzar Bayan 02 September 2023

⁶ Muhaimin et al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Remaja Rosdakarya, 2001).

diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama yaitu adanya sikap kebebasan yang diberikan guru kepada peserta yang non-muslim pada saat proses pembelajaran pendidikan agama, selain itu peserta didik juga bersikap tanggung jawab atas kebebasan yang telah diberikan oleh guru, serta sikap saling menghargai keyakinan antar umat beragama dalam kegiatan berdoa pada proses pembelajaran. Kegiatan lainnya yaitu kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yaitu adanya sikap adil dalam pemilihan anggota OSIS tanpa memandang perbedaan agama peserta didik, sikap menghargai dan menghormati antar anggota dalam melakukan ibadah seperti pada saat kegiatan OSIS anggota muslim sedang berpuasa maka yang nonmuslim akan makan di tempat lain. Melihat sekolah SMK Kesehatan Hamzar Bayan dilingkungan sekitar dekat dengan tempat ibadah sehingga sangat menarik untuk diteliti dalam memadukan dengan kurikulum yang di terapkan SMK, maka peneliti berusaha menggali informasi berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kesehatan Hamzar Bayan.

Peneliti berpendapat bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural adalah kemampuan untuk menerapkan pembelajaran tepat pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan agar bisa menampung semua perbedaan yang ada sehingga peserta didik tidak begitu mempermasalahkan tentang keragaman, justru merasa senang karena keragaman dan perbedaan itu indah.

Berdasarkan teori dan fakta yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini mengarah terhadap bentuk dan penerapan dari pembelajaran PAI berbasis multikultural, sehingga peserta didik memiliki rasa toleransi dan terhindar dari doktrin-doktrin ajaran Islam yang radikal.

B. METODE PENELITIAN.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif eksploratif, yaitu berusaha mengungkap dan menemukan secara faktual akurat dan sistematis, fakta dan sistematis, fakta dan data mengenai nilai-nilai multikultural dan toleransi beragama dalam pendidikan. Budaya toleransi pendidikan agama pada siswa SMK Kesehatan Hamzar Bayan. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subyek penelitian dengan cara melakukan deskripsi pada suatu konteks pendidikan toleransi beragama, yang berbasis pada nilai-nilai yang diperlukan dalam konteks masyarakat majemuk. Untuk tujuan ini, maka penelitian ini lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif.

Sumber data penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Kepala sekolah, waka. kurikulum, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian

data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada para siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah sekaligus juga untuk melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka.

Pendidikan agama berwawasan multikultural mengusung pendekatan dialogis untuk menanamkan kesadaran hidup bersama dalam keragaman dan perbedaan. Pendidikan ini dibangun atas spirit relasi kesetaraan dan kesederajatan, saling percaya, saling memahami, dan menghargai persamaan, perbedaan, dan keunikan, interdependensi. Di SMK Kesehatan Hamzar Bayan Lombok Utara perencanaan pendidikan karakter dalam PAI dilakukan pada saat penyusunan rencana pembelajaran, yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sebelumnya guru mapel PAI harus mengetahui dan melihat silabus, karena di dalam silabus ada kompetensi dasar yang harus dikembangkan dan indikator di dalamnya memuat pendidikan karakter yang akan dikembangkan. Pendidikan karakter dimulai dari kurikulum 2013 yang mengacu pada Kompetensi Inti atau KI1 atau KI2. KI1 menanamkan pendidikan pada aspek spiritual sedangkan KI2 menekankan pada pendidikan yang beraspek sosial. Kemudian, guru mapel PAI sebelum melakukan pembelajaran menyiapkan metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, alat atau media pembelajaran, dan mempelajari materi terlebih dahulu.⁷

Berdasarkan hasil penelusuran dokumen berupa silabus dan RPP, pendidikan karakter dalam PAI memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan melihat SK (Standar Kompetensi). Dalam silabus terdapat kolom nilai pendidikan karakter yang dikembangkan. Contoh: silabus kelas dengan Kompetensi Dasar meyakini kebenaran malaikat-malaikat Allah swt, kemudian karakter yang dikembangkan yaitu disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Sedangkan dalam RPP disebutkan dalam materi yang sama, nilai-nilai karakter ditampilkan dalam KI dan KD, kemudian dikembangkan dalam pertemuan pembelajaran di kelas dalam pembinaan karakter.⁸

Pembentukan jiwa yang saling toleransi dan sikap peduli sosial di SMK Kesehatan hamzar bayan ini tidak terjadi secara tiba-tiba. Melainkan karena adanya kebutuhan hidup serta dorongan dari seluruh guru serta semua yang berperan didalam. Salah satunya guru Pendidikan Agama Islam memiliki

⁷ Wawancara, Rusman Hadi selaku kepala sekolah pada tanggal 11 september 2023

⁸ Wawancara Habiburrahman selaku guru PAI pada tanggal 11 september 2023

peran yang lebih besar. Karena guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar mengajarkan dan menjelaskan pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas. Mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMK Kesehatan Hamzar Bayan tidaklah mudah. Dibutuhkan usaha dan strategi yang tepat dan kerja sama dari berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Program ini tentunya bukan hanya menjadi kewajiban para guru Pendidikan Agama Islam saja melainkan semua pihak sekolah.

Perencanaan pendidikan penanaman nilai-nilai toleransi dalam Pendidikan Agama Islam dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan penelusuran dokumen silabus dan RPP, nilai-nilai multikultural dimasukkan dalam Pendidikan Agama Islam dengan melihat Surat Keputusan Penugasan sebagai guru bidang studi. Perencanaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural ini bertujuan untuk memaksimalkan pengimplementasian pembelajaran berbasis multikultural.⁹

Pembelajaran Berbasis Multikultural Dalam Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran berbasis Multikultur berusaha memberdayakan siswa untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja bersama dengan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis atau rasnya secara langsung. Pendidikan Multikultur juga membantu siswa untuk mengakui ketepatan dari pandangan-pandangan budaya yang beragam, membantu siswa dalam mengembangkan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka, menyadarkan siswa bahwa konflik nilai sering menjadi penyebab konflik antar kelompok masyarakat. Pendidikan Multikultur diselenggarakan dalam upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam memandang kehidupan dari berbagai perspektif budaya yang berbeda dengan budaya yang mereka miliki, dan bersikap positif terhadap perbedaan budaya, ras, dan etnis.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Pembelajaran Pendidikan Multikultural telah diterapkan di SMK Kesehatan Hamzar Bayan sebagai berikut :

1. Melalui dimensi integrasi materi, terlihat dari adanya perbedaan pendapat antar siswa dalam melakukan tata cara sholat shubuh (ada yang baca do'a Qunut dan tidak baca). Kemudian terdapat perbedaan aliran Islam waktu telu yang pelaksanaan sholatnya dilakukan tiga kali dalam sehari semalam. Dengan adanya perbedaan ini dikaitkan dengan materi multikultural agar

⁹ Wawancara Femi Mislani selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum pada Tanggal 11 September 2023

¹⁰ Hafi Anshari, "Pengantar Ilmu Pendidikan," Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

dalam suatu perbedaan mereka bisa saling menghormati. Implementasi pembelajaran multikultural yang diterapkan di SMK Kesehatan Hamzar Bayan melalui dimensi konstruksi pengetahuan dapat membantu siswa untuk memahami dan merumuskan pengetahuan yang mereka miliki. Sehingga bertambahlah ilmu mereka.

2. Melalui dimensi pengurangan prasangka terlihat dari adanya siswi non Islam tidak dipaksakan ikut pelajaran agama Islam di kelas. Tetapi dibebaskan, boleh di luar atau di dalam kelas yang penting tidak mengganggu lainnya. Implementasi pembelajaran multikultural yang diterapkan di SMK Kesehatan Hamzar Bayan melalui dimensi pendidikan yang adil terlihat dari adanya kerja sama dengan pemerintah bahwa masing-masing siswa diberikan hak belajar sesuai agama yang dianutnya. Implementasi pembelajaran multikultural melalui dimensi pemberdayaan sekolah adalah adanya karakteristik susunan pengurus OSIS yang memanfaatkan potensi budaya siswa tanpa melihat perbedaan agama yang dianutnya, akan menumbuhkan sikap saling menghormati, berpartisipasi dalam melaksanakan semua kegiatan.
3. Melalui pendekatan kelompok tunggal dilakukan guru secara mendalam agar mengetahui dan mengerti adanya perbedaan yang ada pada siswa, kemudian diterapkan dalam pembelajaran multikultural.
4. Melalui pendekatan kajian kelompok ganda terlihat dalam memilih koordinator bidang, tidak dilihat dari latar belakang agama yang dianutnya, tetapi sesuai kemampuan siswa. Karena adanya hal ini menjadikan toleransi antar umat beragama semakin baik.
5. Melalui strategi belajar bersama terlihat dalam suatu kelas yang memiliki perbedaan kelompok. Salah satu siswanya ada yang agak terlambat memahami materi Pelajaran di dalam kelas. Strategi diterapkan dengan maksud memberikan kesempatan kepada siswa yang lambat memahami konteks persoalan di dalam kelas agar mempunyai kemampuan yang seimbang dengan yang lainnya dan dapat membantu mereka mampu bersosialisasi lebih baik.¹¹

Pendidikan berbasis multikultural membantu siswa mengerti, menerima dan menghargai orang dari suku, budaya, nilai dan agama yang berbeda. Atau dengan kata lain, siswa diajak untuk menghargai bahkan menjunjung tinggi pluralitas dan heterogenitas. Paradigma pendidikan multikultural mengisyaratkan bahwa individu siswa belajar bersama dengan individu lain dalam suasana saling menghormati, saling toleransi dan saling memahami.

Sebagai sebuah konsep multikultural telah berkembang menjadi ilmu terapan salah satunya adalah pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis

¹¹ Wawancara, Ritajib selaku guru PAI pada tanggal 12 September 2023

mata pelajaran dengan cara mengakses perbedaan kultural yang ada pada para siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan mudah. Pendidikan multikultural sekaligus juga untuk melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka dengan tidak melupakan nilai-nilai religiusitas.¹²

Pelaksanaan pendidikan multikultural diharapkan mampu mencapai suatu kehidupan masyarakat yang damai, harmonis, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu alasan yang menyebabkan pelaksanaan pendidikan multikultural menjadi isu penting sebagai driving force deradikalisasi ditengarai terjadinya konflik sosial yang bernuansa suku, agama, dan ras yang melanda negeri ini khususnya yang telah menyusup ke lembaga-lembaga pendidikan yang sasarannya adalah kalangan pelajar.

Dari uraian di atas, paradigma pendidikan multikultural sangat bermanfaat untuk membangun kohesifitas, soliditas, dan intimitas di antara keragaman di lingkungan sekolah. Lewat penanaman semangat multikultural di sekolah sekolah, di berbagai jenjang pendidikan ini, tidak lain adalah gerakan penyadaran bagi generasi muda yang akan melakukan perubahan untuk memahami dan menerima kebhinnekaan masyarakatnya. Pada titik ini dapat dikatakan bahwa pendidikan multikultural sebagai driving force deradikalisasi sangat relevan bila harus diimplementasikan dan dikembangkan secara terus-menerus demi terwujudnya perdamaian dan kenyamanan khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Penerapan Materi Pendidikan PAI berbasis Multikultural dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Kesehatan hamzar bayan.

Proses pembentukan karakter peserta didik dimulai dari pengenalan tentang kegiatan-kegiatan keagamaan yang bernilai positif. Baik yang sifatnya pembelajaran dalam kelas, pembiasaan keseharian peserta didik, maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam proses ini diharapkan peserta didik dapat mengetahui nilai positif yang terkandung dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Pengetahuan dapat diambil dari lingkungan yang mendukung, terutama kondisi lingkungan sekolah juga turut berperan dalam pembentukan karakter religius bagi peserta didik.¹³

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Kesehatan hamzar bayan memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa-siswi SMK Kesehatan hamzar bayan yang baik sesuai dengan Visi dan Misi. Dalam

¹² Supardi Supardi, "Pendidikan Islam Multikultural Dan Deradikalisasi Di Kalangan Mahasiswa," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 2 (2013): 375–400.

¹³ Desmita, "Psikologi Perkembangan Peserta Didik," *Jakarta: Bumi Aksara*, 2009.

pelaksanaannya, SMK Kesehatan hamzar bayan menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka belajar. Pendidikan karakter di SMK Kesehatan hamzar bayan itu sangat penting karena tumbuh dan kembangnya suatu bangsa bermula dari pendidikan yaitu pendidikan moral dan karakter. Walaupun dengan keterbatasan sarana dan prasarana di SMK Kesehatan hamzar bayan kami sebagai guru PAI berusaha menerapkan pendidikan karakter akan berjalan dengan baik.¹⁴

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMK Kesehatan hamzar bayan melakukan kegiatan di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran (ekstrakurikuler). Pelaksanaan pendidikan karakter di luar pembelajaran adalah paguyuban orang tua, Rohis (Rohani Islam), kegiatan sholat dhuhur dan sholat jumat secara berjamaah dan doa secara sentral pada pagi hari yang di pimpin oleh siswa. Adapun pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMK Kesehatan hamzar bayan adalah memasukkan delapan belas nilai karakter dalam semua materi pembelajaran PAI.

Peneliti melakukan observasi dan pengamatan langsung dari mulai pembelajaran hingga pembelajaran selesai. Sedangkan di luar pembelajaran, peneliti mengamati pada waktu pagi hari yaitu ketika siswa siswi datang ke sekolah, waktu istirahat pertama, istirahat kedua dan waktu jam pulang sekolah.

Pengamatan dalam pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap guru PAI mulai dari kegiatan perencanaan pembelajaran, cara membuka pelajaran, materi yang diajarkan, metode dan kegiatan pembelajaran, kegiatan akhir pembelajaran, penanaman pendidikan karakter.²⁴ Kemudian dalam pengamatan di luar jam pembelajaran, peneliti mengamati kegiatan para peserta didik yang dilakukan di luar jam pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural dalam membentuk watak siswa yang bertoleransi dan sikap peduli Sosial di SMK Kesehatan hamzar bayan dilakukan kerjasama dari berbagai pihak, baik dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, khususnya dan seluruh guru-guru umumnya.

Pelaksanaan Kegiatan pendidikan agama Islam dilaksanakan di SMK Kesehatan hamzar bayan dilakukan dengan langkah berikut ini:

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan yang meliputi mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural kegiatan pendahuluan yang dilakukan dalam kegiatan

¹⁴ Wawancara, Habiburrahman selaku guru PAI pada tanggal 12 September 2023

pendahuluan pembelajaran adalah dengan melakukan do'a bersama sesuai dengan agama masing-masing. Pengimplementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini mencakup ruang lingkup akidah siswa tanpa mengganggu gugah keyakinan agama masing-masing. Membaca do'a pada awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural yang diajarkan untuk membentuk siswa yang bertoleransi dan mempunyai sikap sosial dan religius siswa di SMK Kesehatan hamzar bayan.¹⁵

Hal ini terlihat dari gambaran nilai nilai multikultural di SMK Kesehatan hamzar bayan adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Lebih rinci indikator pelaksanaan Pendidikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menanamkan nilai nilai multikultural didalam kelas adalah berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing masing sebelum dan sesudah proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.¹⁶

Pembukaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas juga dilakukan dengan menempatkan siswa yang beragama Islam dengan yang beragama Hindu dalam satu kelas bahkan satu meja. Hal ini bertujuan agar tidak ada pembeda satu sama lain sehingga tercipta rasa toleransi dan saling memahami satu sama lain.

2. Kegiatan Inti Pelaksanaan

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam implementasi pembelajaran berbasis multikultural dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di SMK Kesehatan hamzar bayan dilakukan pengajaran materi pembelajaran saat kegiatan pembelajaran. Adapun strategi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural mengacu pada garis-garis program pengajaran, merupakan kolaborasi kurikulum Depdiknas dan Kurikulum kejuruan SMK Kesehatan hamzar bayan.¹⁷

Selain itu dalam kegiatan inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMK Kesehatan hamzar bayan adalah dengan cara pelaksanaan proses belajar mengajar antara guru dengan murid di dalam kelas yang dilaksanakan 3 jam setiap minggu.¹⁸

Cara penyampaiannya yaitu guru menerangkan materi pembelajaran

¹⁵ Observasi pembelajaran di Kesehatan Hamzar Bayan 12 September 2023

¹⁶ Wawancara Habiburrahman selaku guru PAI pada Tanggal 12 September 2023

¹⁷ Wawancara Habiburrahman selaku guru PAI pada Tanggal 12 September 2023.

¹⁸ Observasi pembelajaran PAI di SMK Kesehatan Hamzar Bayan 12 September 2023

Pendidikan Agama Islam didalam kelas kemudian memberikan dalil yang sesuai, serta mengkaitkan dengan kehidupan sehari hari yang berkaitan dengan nilai nilai multikultural seperti toleransi, kepedulian sosial dan saling menghormati. Sehingga siswa yang non Muslim dapat memahami Islam tidak seperti asumsi orang lain sebagai agama radikal. Selain itu juga siswa yang beragama Islam ditekankan untuk membuktikan hal tersebut.¹⁹ Kegiatan inti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural merupakan konsep pembentukan akhlak siswa. Tujuannya agar siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan siswa.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup meliputi kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan penilaian, pemberian umpan balik dan memberikan tugas kepada peserta didik serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²⁰

Kegiatan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural dalam kegiatan penutup di SMK Kesehatan Hamzar Bayan dilakukan dengan melakukan kegiatan do'a bersama sesuai dengan kegiatan pembukaan pembelajaran sesuai dengan agama masing-masing. Sesuai dengan kegiatan pendahuluan, do'a bersama ini juga merupakan salah satu bentuk pengaplikasian ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akidah siswa menjadi lebih baik dan konsistean tanpa mengesampingkan sikap toleransi.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan melihat proses atau hasil kerja siswa siswi. Evaluasi yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran berbasis multikultural di SMK tentang penilaian sikap siswa tidak ada bedanya dengan mata pelajaran lain. Tes afektif (sikap) yang dilakukan dengan tes dan observasi langsung kelapangan. Observasi ini dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam secara langsung.³³ Sistem Evaluasi pembelajaran berbasis multikultural yang dilakukan di SMK Kesehatan Hamzar Bayan sesuai dengan aturan Permendikbud yaitu penilaian autentik. Dalam penilaian autentik aspek-aspek yang akan dinilai adalah sikap, kognitif, psikomotorik, penugasan agar para siswa ketika dirumah tetap belajar materi Pendidikan Agama Islam.²¹

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMK Kesehatan Hamzar Bayan dilakukan dengan pengamatan langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam. Pengamatan ini langsung dilakukan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan

¹⁹ Wawancara Ritajib selaku guru PAI pada tanggal 12 September 2023

²⁰ Wawancara Habiburrahman selaku guru PAI pada tanggal 12 September 2023

²¹ Wawancara Habiburrahman selaku guru PAI pada tanggal 12 September 2023

implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural siswa di sekolah. Adapun hal-hal yang dinilai oleh guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di sekolah adalah materi kepedulian sosial, toleransi dan gotong-royong. Serta materi Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural lainnya.²²

Penguatan pendidikan karakter yang disingkat dengan PPK adalah gerakan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui olah rasa, olah hati, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental (GNRM). Penguatan pendidikan karakter mempunyai tujuan:

1. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan masa depan;
2. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan
3. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikannya, dana sekolah yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, serta dukungan yang tinggi dari masyarakat (orang tua). Penguatan Pendidikan Karakter niscaya dapat diterapkan dengan baik jika kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah, pengawas sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat luas mendukung pelaksanaannya. Penguatan Pendidikan Karakter dapat dilaksanakan di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Keterlibatan aktif dari berbagai komponen tersebut akan membuat proses implementasi penguatan pendidikan karakter menjadi kian efektif.

D. KESIMPULAN.

Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan dengan kegiatan Pendahuluan proses belajar mengajar dilakukan dengan do'a bersama sesuai dengan agama

²² Wawancara, Femi Mislani selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada Tanggal 12 September 2023

masing-masing. Kegiatan inti dilakukan pengajaran materi pembelajaran saat kegiatan pembelajaran terkait materi multikultural. Sedangkan Kegiatan Penutup dilakukan dengan kegiatan penilaian terhadap kemampuan siswa terhadap pengimplementasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural merupakan sebuah proses penanaman pentingnya saling menghargai dan menghormati segala bentuk perbedaan yang ada. Dengan begitu diharapkan seluruh elemen pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam bisa menjadi contoh untuk bertoleransi dengan segala perbedaan ras, suku dan agama. Dengan adanya pembelajaran PAI berbasis multicultural maka dampak yang ditimbulkan yaitu: a) Terciptanya sikap menerima perbedaan dan saling menghargai, b) Kegiatan sekolah dan suasana belajar yang bertoleransi, c) Terwujudnya keharmonisan dan kerukunan dalam keberagaman, d) Menghindari terjadinya konflik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Hafi. "Pengantar Ilmu Pendidikan." *Surabaya: Usaha Nasional*, 1983.
- Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Baidhway Zakiyuddin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Dedy Ramdhani, The Development of Implementing Multicultural Education at an Indonesian Islamic Boarding School, review of international geographical education online, vol 11, no. 7, 2021. 4046.
- Depdiknas. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Desmita. "Psikologi Perkembangan Peserta Didik." *Jakarta: Bumi Aksara*, 2009.
- Muhaimin, Nur Ali, Suti'ah, and Siti Lailan Azizah. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nata, D R H Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana, 2014.
- Rohmat *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam* (Purwokerto, STAIN Press, 2014). 12.

Supardi, Supardi. "Pendidikan Islam Multikultural Dan Deradikalisasi Di Kalangan Mahasiswa." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 2 (2013): 375–400.

Sri Indra Wahyuni, Implementasi Pendidikan Multicultural dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmiah Tarbiya ummat(JITU)*, V 13, NO 1 Juni 2023. 37.<https://doi.org/10.36915/jitu>

Thohir, Mudjahirin. "Nasionalisme Indonesia: Membingkai Pluralitas Dalam Kedamaian." *Dalam Zudi Setiawan, Nasionalisme NU, Semarang: Aneka Ilmu*, 2007.

Yaqin, Ainul, and M Pendidikan Multikultural. "Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan." *Yogyakarta: Pilar Media*, 2005.